

ANALISIS PREFERENSI KONSUMEN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMBELIAN BERAS ORGANIK (Studi Kasus Toko Beras Ela Pasar Sentral Rappang)

MUHAMMAD FAISAL^{1*}, AYU WULANDARY¹, IRANITA HARYONO¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidenreng
Rappang

*faisalyiran@gmail.com

ABSTRACT

Salah satu makanan yang berperan penting dalam kehidupan seseorang adalah nasi. Fakta bahwa lebih dari 90% penduduk Indonesia mengonsumsi beras menjadi buktinya. Mengonsumsi beras organik akan menjauhkan seseorang dari resiko mengonsumsi pangan yang mengandung bahan kimia yang berbahaya. Permintaan terhadap beras organik tidak terlepas dari peranan konsumen dalam menilai dan mengidentifikasi produk tersebut sehingga nantinya akan memutuskan melakukan keputusan pembelian atau tidak. Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk faktor pengaruh pengambilan keputusan pembelian beras organik di Pasar Sentral Rappang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang menitikberatkan pada karakteristik pengukuran objektif dari proses sosial. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Faktor perbedaan individu dan faktor pengaruh lingkungan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengaruh lingkungan terhadap proses keputusan sedangkan faktor proses psikologis dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara proses psikologis terhadap proses keputusan. Sedangkan secara Simultan faktor perbedaan individu, faktor prngaruh lingkungan, dan faktor proses psikologis berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan pembelian beras organik.

Kata Kunci: Preferensi Konsumen, Pengambilan Keputusan

INTRODUCTION

Salah satu makanan yang berperan penting dalam kehidupan seseorang adalah nasi. Fakta bahwa lebih dari 90% penduduk Indonesia mengonsumsi beras menjadi buktinya (Sinaga, 2010). Beras merupakan makanan pokok yang dikonsumsi oleh penduduk Indonesia, hal ini dibuktikan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 252,17 juta jiwa dengan tingkat pertumbuhan mencapai 1,21% dan penggunaan beras sebanyak 132,98 kg per orang per tahun. Meski sulit dilihat, sebenarnya ada penurunan volume konsumsi (Kementan, 2016). Jika dibandingkan dengan hasil pengolahan beras tahun sebelumnya, maka jumlah beras yang dikonsumsi pada tahun 2018 adalah sebesar 29,57 juta ton, suatu angka yang jelas berkurang dan dapat dikategorikan cukup besar (Fahmi & Hayati, 2020).

Menurut Frank (2011), preferensi adalah proses merengking seluruh hal yang dapat dikonsumsi dengan tujuan memperoleh preferensi atas suatu produk maupun jasa. Menurut Pengkumsri dkk. (2015), beras merah (*Oryza nivara*) merupakan varietas beras berkulit merah yang mengandung warna fitokimia, pigmen antosianin, protein, dan vitamin. Beras merah dipandang sebagai beras yang cocok sebagai makanan penunjang gizi, sehingga pola pemanfaatan beras merah dalam kehidupan sehari-hari disebarluaskan sebagai salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam menjalani pola hidup sehat baik saat ini maupun di masa mendatang. Menurut beberapa peneliti, mengganti sepertiga dari nasi putih yang dimakan setiap hari dengan nasi merah akan menurunkan risiko terkena penyakit degeneratif, yaitu penyakit yang menyebabkan jaringan atau organ tubuh merosot seiring waktu. Masyarakat mulai beralih ke beras merah karena mulai memahami betapa pentingnya kesehatan.

Masakan pokok, khususnya di Indonesia, adalah nasi. Semua bangsa memakan nasi sebagai makanan pokok, termasuk Indonesia. Di Indonesia, nasi merupakan makanan utama yang dikonsumsi oleh 98 persen masyarakat. Karena Indonesia adalah salah satu negara yang mengkonsumsi dan memproduksi beras paling banyak, menempati urutan ketiga dalam pasokan beras dunia. Mengingat jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah, produksi beras di sana setiap tahunnya meningkat (Nangameka, 2018). Ketersediaan sumber bahan baku pangan, salah satunya beras sebagai kebutuhan utama, berdampak pada keadaan perekonomian Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, intervensi pemerintah terhadap impor beras Indonesia yang masif sangat penting (Salsyabilla, 2010). Secara sosial budaya, ekonomi, dan politik, beras merupakan komoditas strategis. Kebijakan yang berkaitan dengan beras harus mempertimbangkan faktor sosial dan politik selain faktor ekonomi. Karena populasi Indonesia yang terus bertambah dan konsumsi beras yang meningkat, negara terus mengimpor lebih banyak beras (Zaeroni dan Rustariyuni, 2016).

Beras organik adalah beras yang dihasilkan dengan proses organik tanpa menggunakan pestisida dari benih awal penanaman hingga proses pengolahan menjadi beras. Beras organik, yaitu beras yang tidak mengandung zat kimia berbahaya (Sutanto, 2002). Padi yang ditanam secara organik merupakan produk dari praktik pertanian organik. Seseorang tidak akan mengambil risiko makan makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya jika makan beras organik. Meski memiliki tampilan yang kurang menarik dibandingkan beras yang ditanam secara konvensional, beras organik memiliki banyak manfaat, antara lain lebih harum, pulen, dan terasa manis saat dimasak. Selain itu, pelanggan yang mengonsumsi beras organik secara tidak langsung meningkatkan kesuburan tanah dan kelestarian lingkungan (Kamila & Prasetyo, 2019). Meski banyak manfaatnya, beras organik lebih mahal dari beras biasa karena kualitasnya yang tinggi. Hal ini disebabkan produksi beras organik sebagian besar masih berskala kecil dan dikelola oleh organisasi tani. Karena harga beras organik yang relatif mahal, penggunaannya terutama dari kalangan menengah ke atas. Karena ketersediaannya yang terbatas di pasar konvensional dan modern, penjualan beras organik masih sangat rendah.

Keputusan pembelian merupakan sikap seseorang untuk membeli atau menggunakan suatu produk baik berupa barang atau jasa yang telah diyakini akan memuaskan dirinya dan kesediaan menanggung resiko yang mungkin ditimbulkannya. Keputusan pembelian yang diambil oleh pembeli sebenarnya merupakan kumpulan dari sejumlah keputusan yang terorganisir (Kodu, 2013). Dengan semakin meningkatnya minat konsumen terhadap beras organik maka diperlukan kesiapan produsen untuk menyediakan beras yang semakin banyak agar dapat memenuhi kebutuhan pasar. Pengetahuan yang baik mengenai perilaku konsumen beras organik akan membantu para produsen dan pemasar merumuskan pemasaran beras organik yang lebih baik (Sumarwan *et al.*, 2013).

Pemasaran merupakan salah satu faktor yang terpenting untuk menunjukkan perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang barang dan jasa. Tujuan pemasaran adalah mengenal dan memahami pelanggan sedemikian rupa sehingga produk cocok dengannya dan dapat terjual dengan sendirinya, idealnya pemasaran menyebabkan pelanggan siap membeli sehingga yang tinggal hanyalah bagaimana membuat produknya tersedia (Prihatta, 2018). Jenis-jenis beras yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang khususnya di Pasar Sentral Rappang yaitu Beras organik (Beras merah), Beras Sarina, Beras Kepala, Beras Bison dan sebagainya.

Tabel.1. Produksi, Harga, Dan Konsumsi Terbanyak.

No	Jenis beras	Harga/kg	Penjualan/Bulan
1	Beras Kepala	10rb/kg	4 ton/ bulan
2	Beras Sarina	17rb/kg	2 ton/bulan
3	Beras Gajah Bintang	15rb/kg	1 ton/ bulan
4	Beras Astina	17rb/kg	500 kg/bulan
5	Beras Harum manis	15rb/kg	3 ton/ bulan
6	Beras Bison	16rb/kg	1 ton/ bulan
7	Beras organik (beras merah)	13rb/kg	500 kg/bulan

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Engel *et al.* (1994), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam pengambilan keputusan pembelian beras organik. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu Perbedaan individual yang terdiri atas motivasi dan keterlibatan, pengetahuan, sikap (preferensi), gaya hidup, Pengaruh lingkungan yang terdiri atas budaya, kelas sosial, keluarga dan Proses psikologis yang terdiri atas pengolahan informasi, perubahan sikap / perilaku.

Permintaan beras organik tidak dapat dipisahkan dari peran konsumen dalam mengevaluasi dan mengidentifikasi barang-barang tersebut sehingga mereka nantinya dapat memutuskan apakah akan melakukan pembelian atau tidak, menurut tabel tersebut. Peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang proses pengambilan keputusan pembelian berkat berbagai perilaku konsumen. Karena beras organik adalah produk alami yang ditanam tanpa menggunakan bahan kimia hingga panen, diharapkan beras organik akan memiliki harga tertinggi di pasar. maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Sebuah bisnis akan menerapkan rencana pemasaran yang mendukung kelangsungan transaksi antara produsen dan konsumen dengan menyadari banyak jenis perilaku konsumen yang ditemukan di lapangan.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis preferensi konsumen dalam rangka pengambilan keputusan pembelian beras organik berdasarkan uraian di atas. Peneliti mengambil keputusan untuk melakukan penelitian di Pasar Induk Rappang Kabupaten Panca Rijang Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti lebih mudah mengumpulkan data dari pelanggan yang membeli beras organik karena daerah penelitian ini terdapat pemasok beras organik di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang.

MATERIAL AND METHODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Induk Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, pada bulan Maret-Mei 2023. jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang menitikberatkan pada karakteristik pengukuran objektif dari proses sosial. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat/konsumen yang membeli beras organik di Toko Ela sebanyak 78 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi kepustakaan dan quesioner

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Uji Validitas
2. Uji multikolinearitas
3. Uji regresi linear berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : Keputusan pembelian beras organik
a : Konstanta
X1 : Perbedaan individu
X2 : Pengaruh lingkungan
X3 : Proses psikologis
b1 : Koefisien regresi Perbedaan individu
b2 : Koefisien regresi Pengaruh lingkungan
b3 : Koefisien regresi Proses psikologis

RESULT AND DISCUSSION

A. Faktor Pengaruh Pengambilan Keputusan Prngambilan Beras Organik Di Pasar Sentral Rappang

1. Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Perbedaan Individu

Nama Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kuesioner Variabel Perbedaan Individu (X ₁)			
Motivasi	0.603	0.2227	Valid
Pengetahuan	0.698	0.2227	Valid
Sikap	0.780	0.2227	Valid
Gaya hidup	0.740	0.2227	Valid

Hasil analisis uji validitas pada butir pertanyaan pada kuesioner variabel perbedaan individu menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai r hitung > r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.. Hal ini sesuai dengan pendapat . (Rohman & Abdul, 2021) yang mengatakan bahwa Apabila r hitung > r tabel maka dapat dikatakan kuesioner yang digunakan telah valid, namun jika r hitung < r tabel maka kuesioner yang digunakan tidak valid.

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Pengaruh Lingkungan

Nama Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kuesioner Variabel Pengaruh Lingkungan (X ₂)			
Faktor budaya	0.843	0.2227	Valid
Faktor kelas sosial	0.863	0.2227	Valid
Faktor keluarga	0.854	0.2227	Valid

Hasil analisis uji validitas terhadap pertanyaan kuesioner variabel pengaruh lingkungan menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai r hitung > r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah dinyatakan sah.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Proses Psikologis

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kuesioner Variabel Proses Psikologis (X ₃)			
Pengolahan informasi	0.919	0.2227	Valid
Perubahan sikap/perilaku	0.918	0.2227	Valid

Hasil analisis uji validitas pada butir pertanyaan pada kuesioner variabel proses psikologis menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung > r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan telah valid.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolienaritas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Perbedaan Individu	,569	1,757
	Pengaruh Lingkungan	,250	4,007
	Proses Psikologis	,260	3,840

a. Dependent Variable: Proses Keputusan

Berdasarkan output SPSS menunjukkan bahwa data hasil kuesioner pada variabel perbedaan individu, pengaruh lingkungan, proses psikologis dan proses keputusan tidak ada gejala multikolinieritas karena nilai VIF < 10.00. hal ini sesuai dengan pendapat ² Apabila angka tolerance > 0,10 dan VIF < 10 maka menunjukkan tidak terjadinya multikolonieritas dalam model regresi

3. Hasil Regresi Linier Berganda

A. Uji T

Koefisien regresi merupakan suatu alat ukur yang juga dapat digunakan untuk mengukur dan meramalkan perubahan nilai variabel terikat apabila terjadi perubahan nilai variabel bebas dalam hal ini variabel sarana prasarana, motivasi dan disiplin kerja terhadap variabel terikat yaitu kinerja.

Tabel 6. *Coefficients*

Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	T Tabel	Sig
Konstan	3.037	1.145	1.992	0.151
Perbedaan Individu (X ₁)	0.743	2.916	1.992	0.005
Pengaruh Lingkungan (X ₂)	1.243	2.941	1.992	0.004
Pengaruh Psikologis (X ₃)	0.053	0.087	1.992	0.931

Tabel koefisien menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk mengestimasi proses keputusan yang dipengaruhi oleh perbedaan individu, pengaruh lingkungan dan proses psikologis adalah sebagai berikut:

$$(Y = 3.037 + 0.743 X_1 + 1.243 X_2 + 0.053 X_3).$$

1) Variabel Perbedaan Individu Terhadap Proses Keputusan

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perbedaan individu terhadap proses keputusan.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perbedaan individu terhadap proses keputusan.

Kaidah pengujian menggunakan teknik probabilitas, jika $Sig \leq \alpha$ maka Ho ditolak, jika $Sig > \alpha$ maka Ho diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh nilai Sig = 0.005. untuk nilai $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil SPSS maka $Sig = 0.005 < \alpha = 0.05$ sehingga Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perbedaan individu terhadap proses keputusan.

2) Variabel Pengaruh Lingkungan Terhadap Proses Keputusan

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengaruh lingkungan terhadap proses keputusan.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengaruh lingkungan terhadap proses keputusan.

Kaidah pengujian menggunakan teknik probabilitas, jika $\text{Sig} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, jika $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh nilai $\text{Sig} = 0.004$. untuk nilai $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil SPSS maka $\text{Sig} = 0.004 < \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pengaruh lingkungan terhadap proses keputusan.

3) Variabel Proses Psikologis Terhadap Proses Keputusan

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara proses psikologis terhadap proses keputusan.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara proses psikologis terhadap proses keputusan.

Kaidah pengujian menggunakan teknik probabilitas, jika $\text{Sig} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak, jika $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel *Coefficients* diperoleh nilai $\text{Sig} = 0.931$. untuk nilai $\alpha = 0.05$. Berdasarkan hasil SPSS maka $\text{Sig} = 0.932 > \alpha = 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara proses psikologis terhadap proses keputusan.

B. Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,524	,504	2,487

a. Predictors: (Constant), Proses Psikologis, Perbedaan Individu, Pengaruh Lingkungan

b. Dependent Variable: Proses Keputusan

Berdasarkan tabel ringkasan model, dijelaskan bahwa korelasi simultan antara variabel individu, pengaruh lingkungan dan proses psikologis pada proses keputusan memiliki diperoleh r-value 0,724. Nilai ini menunjukkan hubungan positif yang sangat kuat secara simultan antara variabel X dengan proses keputusan. Niat positif yang sangat kuat di sini adalah bahwa ada searah antara semua variabel independen ini pada proses pengambilan keputusan.

C. Uji F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah dalam variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka variabel independen perbedaan individu, pengaruh lingkungan dan proses psikologis tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap proses keputusan
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 0,05 maka variabel independen perbedaan individu, pengaruh lingkungan dan proses psikologis tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap proses keputusan.

Tabel 11. Anova

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	503,137	3	167,712	27,113	,000 ^b
	Residual	457,735	74	6,186		
	Total	960,872	77			

a. Dependent Variable: Proses Keputusan

b. Predictors: (Constant), Proses Psikologis, Perbedaan Individu, Pengaruh Lingkungan

Berdasarkan tabel annova diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 27.113$ sedangkan menggunakan tabel distribusi F diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2.73$ yang berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perbedaan individu, pengaruh lingkungan dan proses psikologis terhadap proses keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Af, D. S., & Nangameka, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Beras Ir 64 Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo). *Agribios*, 16(2), 39–48.
- (2) Fahmi, R. R., & Hayati, M. (2020). Strategi Pengembangan Bisnis Beras Ud. Sovi Jaya Di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Agriscience*, 1(2).
- (3) Frank (2011), *Preferensi Konsumen (Jurnal Penelitian Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Telekomunikasi Dan Informatika, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom*
- (4) Haenady Fa, Wahono B, Asiyah S. Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Di Burger King. *E – J Ris Manaj Prodi Manaj Fak Ekon Dan Bisnis Unisma*. Published Online 2018:81-95.
- (5) James F. Engel (1994), Pengertian Perilaku Konsumen, Dalam Buku Perilaku Konsumen, Edisi 6 : Jilid 1. Penerbit Binarupa Aksara.
- (6) Kamila, F., & Prasetyo, E. (2019). Analisis Sikap Konsumen Pada Pembelian Beras (Kamila Et Al.) 9. *Agrisocioeconomics*, 3(1), 9–18.
- (7) Kodu, S. (2013). Harga, Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Avanza. *Journal Of Polymer Science, Part A: Polymer Chemistry*, 1(8), 1251–1259. <https://doi.org/10.1002/Pola.21914>
- (8) Pengkumsri, N., Chaiyasut, C., Saenjum, C., Sirilun, S., Peerajan, S., Suwannalert, P., Sirisattha, S., & Sivamaruthi, B. S. (2015). Physicochemical And Antioxidative Properties Of Black , Brown And Red Rice Varieties Of Northern Thailand. 35(2).
- (9) Prihatta, H. S. (2018). Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Maliyah : Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 8(1), 96–124. <https://doi.org/10.15642/Maliyah.2018.8.1.65-93>
- (10) Rohman Abdul. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Ketepatan Pengiriman Terhadap Kepuasan Pelanggan Dalam Menggunakan Jasa Pengiriman Barang Ninja Express Di Masa Pandemi Covid-19. *J Logistik Indones*. 2021;5(1):73-85.
- (11) Salsyabilla Mh. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia Periode 2000:01 – 2009:04. *Media Ekon*. Published Online 2017:69-91. [Doi:10.25105/Me.V18i2.2252](https://doi.org/10.25105/Me.V18i2.2252)
- (12) Sinaga. (2010). Analisis Sikap, Persepsi Konsumen Dan Rentang Harga Pada Beras Organik Sae (Sehat Aman Enak). Institut Pertanian Bogor.
- (13) Sumarwan, U., Noviandi, A., & Kirbrandoko. (2013). Analisis Proses Keputusan Pembelian, Persepsi Dan Sikap Konsumen Terhadap Beras Organik Di Jabotabek. *Pangan*, 22(2), 19–35.
- (14) Sutanto, R. 2002. Pertanian Organik: Menuju Pertanian Alternatif Dan. Berkelanjutan. Yogyakarta: Kanisius.
- (15) Zaeroni, R., & Rustariyuni, S. (2016). Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras Dan Cadangan Devisa Terhadap Impor Beras Di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(9), 993–1010.